

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada masa ini dalam tentang praktek keagamaan dan adat, walaupun masyarakat Minangkabau mengaku mengikuti madzhab Syafi'I dalam prakteknya mereka banyak menyimpang jauh dari tuntunan madzhab ini. Bahkan dalam beberapa praktek ibadahnya mereka cenderung jatuh dalam kesyirikan, seperti; mengkultuskan suatu tempat, memberi sesajen kepada roh, serta memakai jimat untuk melindungi diri.
2. Ada beberapa hal yang memicu pembaharuan yang dibawa oleh ulama pada masa ini, salah satunya adalah perjalanan haji. Perjalanan haji ini banyak melahirkan pembaharu yang berusaha untuk memurnikan Islam yang ada di Minangkabau. diantara usaha para pembaharu adalah mengenai praktek tarekat dan masalah warisan yang menurut hukum Islam tidak tuntunanya. Usaha purifikasi ini tidak langsung berhasil dan diterima oleh masyarakat umum, namun juga mendapat tantangan dari aristokrat adat yang merasa posisi dan kedudukannya terancam dengan kehadiran kelompok elit ulama ini. Faktor utama dari penolakan ini adalah trauma masa lalu akibat dari peristiwa berdarah di era Padri.
3. Pada akhirnya sebagian besar aspek purifikasi yang dilakukan oleh elit ulama berhasil dilakukan, seperti secara perlahan-lahan masyarakat mulai

meninggalkan praktek tarekat dan mulai mempelajari Islam secara kaffah. Pun begitu dengan praktek pembagian warisan, yang awalnya keseluruhan harta hanya untuk kemenakan menjadi dibagikan menurut Faraidh untuk harato pancharian dan dikembalikan kepada kemenakan dan suku untuk harato tuo atau harato pusako. Secara tertulis memang tidak pembuktian kapan mulai dipraktikkannya pembagian warisan menurut hukum faraidh ini.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis utarakan berdasarkan judul skripsi ini:

1. Penulis berharap adanya penelitian lanjutan mengenai tema ini, terkhusus bagi mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebab tidak banyak rekan-rekan mahasiswa yang berani mengambil tema seperti ini, sehingga masih banyak terjadi kesimpang siuran sejarah.
2. Disarankan kepada teman-teman seperjuangan, alim ulama, cerdik pandai dan pemuka-pemuka masyarakat yang memiliki semangat purifikasi agar tetap semangat dalam perjuangan. Dewasa ini tantangan dalam mengemban amanah ini memang berat, tantangan dari pihak yang tergolong aristokrat adapun masih banyak. Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau masih banyak ditemukan bidah, takhayul dan khurafat. Saat ini yang mengancam penggerusan nilai-nilai keIslaman dalam adat

